

# PENGARUH PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD

Oleh: Noor Alfulaila  
(Dosen IAIN Antasari Banjarmasin)

## *Abstract*

*Effect of the whole language approach on the learning achievement in Indonesian language reading comprehension of year IV Students of Elementary Schools. This study aims to investigate effects of whole language approach on learning achievement in Indonesian language reading comprehension of groups of students based on their learning motivation. This study was an experimental study employing a 2x2 factorial design. The independent variable had two levels, i.e. the Whole language approach and the conventional approach. The population comprised all 46 Year IV students of SDN Madinaterramlah. The instruments consisted of an achievement test and a learning motivation questionnaire. The data were analyzed by a mean of two way ANOVA and the Scheffee test. The results show that (1) there is no difference in learning achievement between the students in the experimental group and those in the control group, (2) there is a difference in learning achievement between students with high motivation in the experimental group and those in the control group, (3) there is no interaction between approaches and learning motivation.*

**Keywords:** *Learning achievement in reading comprehension, whole language approach, learning motivation*

Budaya membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, sehingga terciptalah masyarakat membaca (*reading society*). Masyarakat yang sudah maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Korea, menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Pada tingkat pendidikan dasar, siswa diharapkan dapat membaca dengan pemahaman yang baik, baik itu dalam kegiatan membaca dengan bersuara ataupun kegiatan membaca tanpa bersuara. Karena itu siswa harus memiliki strategi membaca agar dapat

memahami isi dari materi yang ada pada buku teks mereka. Pentingnya strategi membaca membuat pemerintah merasa perlu untuk memberikan perhatian yang lebih, pemerintah menempatkan membaca sebagai prioritas utama pada mata pelajaran Bahasa. Program ini juga didukung oleh peraturan yaitu Pendidikan Dasar Dua belas Tahun. Dengan peraturan ini diharapkan semua penduduk Indonesia mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya 12 tahun. Diperkirakan bahwa peraturan ini tidak hanya membekali lulusannya dengan keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung tetapi juga dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI adalah siswa dituntut untuk memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat, kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (KTSP, depdiknas). Secara rinci tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum menekankan pada aspek membaca untuk dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh B. Musthafa (2012) pada 6 propinsi sul-sel, riau, kal-sel, kaltim, sulut, & sumut, menyatakan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dari total skor antara 1-7, diperoleh total skor sebesar 3.5 dan itu artinya kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih berada pada kategori masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: infra struktur yang kurang memadai, buku dan perpustakaan yang sulit diakses, dukungan dari orang tua maupun guru yang masih minim, serta budaya lisan yang masih mendominasi pada masyarakat. selain itu hampir 48.9% siswa yang dijadikan sampel oleh Ellen, dkk menyatakan bahwa siswa tidak dapat membaca teks wacana.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M Nuh, (23/5/2013) sebanyak 19,97 persen siswa mendapatkan nilai 7 dan hanya 2,11 persen yang bisa menjawab semua pertanyaan dengan betul pelajaran Bahasa Indonesia pada UN tahun ini. Berbeda dengan mata pelajaran matematika yang berhasil mencapai 7,7

persen siswa yang bisa menjawab betul semua pelajaran hitung-hitungan tersebut. Itu artinya siswa masih kesulitan menjawab soal bahasa Indonesia.

Tanggal 12 Desember 2013 penulis melakukan observasi awal dan sekaligus mewawancarai guru wali kelas IV Sekolah Dasar Islam *Madinaturramlah* mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, diperoleh informasi yang tidak jauh berbeda dengan masalah di atas, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Siswa terlihat sering tidak konsentrasi. Hal ini terlihat dari seringnya siswa yang izin pergi ke toilet, membuang sampah, atau izin keluar untuk meruncingkan pensil. Selain itu, guru juga merasa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok (kalimat topik) maupun mengurutkan beberapa kejadian dalam suatu teks wacana bacaan.

Berdasarkan hasil survey awal terhadap para siswa di Madrasah-madrasah, diketahui bahwa mayoritas siswa di sekolah sulit menghubungkan antara apa yang siswa pelajari dengan bagaimana menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Hal itu disebabkan cara yang siswa gunakan dalam

memproses informasi dan motivasi belajar tidak tersentuh oleh metode pembelajaran di kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep matematika, bahasa) dengan cara yang biasa siswa terima (yaitu menggunakan metode ceramah, metode



yang abstrak) yang sesungguhnya membutuhkan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan dengan dunia kerja dan untuk masyarakat luas tempat siswa hidup dan bekerja.

Umumnya (secara tradisional) siswa diharapkan membuat hubungan dari apa yang mereka pelajari dengan dirinya dan dunia di luar kelas. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak para siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materi tersebut. Selain itu, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan/dimanfaatkan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa kelas IV SD yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif “*operasional concrete*”. Di samping itu, guru juga masih menganggap bahwa pendekatan konvensional yang selama ini mereka gunakan adalah pendekatan yang paling mudah untuk diterapkan di sekolah. Ditambah lagi jam mengajar yang dimiliki guru masih terbatas, maka proses membaca pemahaman kepada siswapun menjadi kurang maksimal.

Pendekatan pembelajaran konvensional sekarang sudah dianggap ketinggalan zaman karena kurang

melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru lebih menonjol dibandingkan siswa. Siswa sebagai subjek pembelajaran, kurang diberi keleluasaan untuk berpikir, dan berkreasi. Akibatnya, siswa merasa tidak senang dalam belajar serta tidak dapat mengembangkan *learning how to learn*. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu diperbaharui dengan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa, memberi kebebasan untuk berpikir dan berkreasi. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *whole Language* yang saat ini sudah banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah di negara maju.

Pendekatan *whole language* adalah salah satu alternatif perubahan. Suatu pendekatan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan lainnya, seperti fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana dan sastra.

Para pendidik harus dapat memposisikan para siswa sebagai subjek, bukan sebagai objek pembelajaran. Siswa harus dilibatkan dalam permasalahan atau materi pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman siswa sendiri, pembiasaan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya serta bergelut dengan ide-ide. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.



Melalui konsep ini, diharapkan pembelajaran membaca jadi lebih bermakna bagi siswa sehingga menimbulkan motivasi yang kuat. Siswa memahami langsung makna dari apa yang mereka pelajari khususnya dalam bidang membaca pemahaman bahasa Indonesia di sekolah dasar. Di samping itu, landasan filosofis *whole language* adalah konstruktivisme, yaitu membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta yang dialami siswa, maka pendekatan ini selaras dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih banyak digunakan oleh sekolah-sekolah saat ini.

Rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang pengaruh pendekatan *whole language* dibandingkan pendekatan konvensional yang selama ini telah berjalan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman.

Secara umum masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah: “apakah pendekatan *whole language* yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman siswa dalam bahasa Indonesia jika ditinjau dari motivasi belajar siswa? Secara operasional, masalah tersebut diuraikan sebagai berikut. (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang diajar melalui pendekatan *Whole language* dengan siswa kelompok kontrol yang diajar melalui pendekatan *Konvensional*?

(2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa yang bermotivasi tinggi dan rendah yang diajar melalui pendekatan *Whole language* maupun *konvensional*? (3) Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca pemahaman?

## METODE

Dalam penelitian digunakan metode eksperimen dengan desain 2x2 faktorial.

Adapun variabel terikatnya adalah hasil belajar membaca pemahaman siswa, variabel bebas (eksperimen) adalah pendekatan pembelajaran. Dalam desain ini ada dua variabel bebas yang masing-masing dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konvensional ( $A_1$ ) dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional ( $A_2$ ). Selanjutnya, motivasi belajar juga dikategorikan menjadi dua, yaitu: motivasi belajar tinggi terhadap membaca pemahaman bahasa Indonesia ( $B_1$ ), dan motivasi belajar rendah terhadap membaca pemahaman bahasa Indonesia ( $B_2$ ).

Populasi penelitian dalam tulisan ini dilakukan dengan cara memilih sekolah berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh penulis Kriteria sekolah yang dimaksud antara lain: (1) Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar yang berstatus Negeri maupun Swasta yang berlokasi di Kec. Banjarmasin Utara, (2) Sekolah belum menggunakan pendekatan *Whole language*, (3) Prestasi bahasa Indonesia



siswa tergolong rendah. Oleh karena itu, maka hasil penelitian ini nantinya hanya berlaku untuk sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik sama sebagaimana yang sudah ditetapkan.

Pengambilan sampel dilakukan secara multistage dan random sampling. Secara berturut-turut dilakukan dengan cara seperti berikut. 1) menentukan sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian, 2) dari sekolah tersebut, dirandom kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, 3) kemudian, dilakukan pengelompokan motivasi belajar pada semua siswa kelompok sampel dengan menggunakan angket yang dilaksanakan sebelum dimulainya perlakuan, 4) hasil

angket motivasi belajar seluruh siswa diurutkan dari skor yang tinggi ke skor yang rendah. adapun untuk pengelompokan siswa dilakukan dengan mengambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah dari total jumlah siswa, 5) terakhir, menetapkan siswa kelompok atas sebagai siswa bermotivasi belajar tinggi dan siswa kelompok bawah sebagai siswa bermotivasi belajar rendah untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan pada setiap sel sesuai dengan rancangan penelitian adalah sebanyak 46 siswa. Tabel 1 menjelaskan jumlah sampel kelompok atas dan bawah berdasarkan ketentuan tersebut.

**Tabel 1**  
**Sebaran Sampel Menurut Perlakuan**  
**SD Islam Madinaturrannah**

<b>Pendekatan Pembelajaran</b> <b>Motivasi belajar</b>	<b>Whole language (A<sub>1</sub>)</b>	<b>Konvensional (A<sub>2</sub>)</b>	<b>Σbaris</b>
Tinggi (B <sub>1</sub> )	13	10	23
Rendah (B <sub>2</sub> )	11	13	23
<b>Σkolom</b>	24	23	46

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis, yaitu data motivasi belajar dan data hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV semester dua Sekolah Dasar Islam tahun ajaran 2013/2014. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan tes bentuk pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti. Jumlah butir soal yang digunakan sebanyak 30 butir soal, dengan koefisien reliabilitas

sebesar 0,825 dan angket motivasi belajar menggunakan skala Likert sebanyak 12 butir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,786.

Normalitas data diuji dengan MENGGUNAKAN UJI KOLMOGOROV Smirnov (K-S), sedangkan homogenitas varians diuji dengan menggunakan uji F atau Lavene Test. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis varians dua jalur dapat dirangkum pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Rangkuman Hasil Analisis Variansi Dua Jalur**

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	db	Kuadrat Rerata	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Peluang Kesalahan
					0.05	0.01	
Pendekatan (A)	100.874	1	100.874	14.200			.000
Motivasi (B)	20.623	1	20.623	2.903			.096
Pendekatan * Motivasi	1.738	1	1.738	245			.623
Peluang Kesalahan (D)	305.459	43	7.104	-	-	-	-
Total	2641.000	47	-	-	-	-	-
Total Reduksi	421.234	46	-	-	-	-	-

a R Squared = .275 (Adjusted R Squared = .224)

Berdasarkan rangkuman hasil Analisis Variansi dua jalur di atas maka dapat dirumuskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Kriteria pengujiannya, terima  $H_0$  jika nilai peluang hasil perhitungan (sig ( $p$ )) lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sebaliknya,  $H_0$  ditolak jika nilai peluang hasil perhitungan (sig ( $p$ )) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil perhitungan dengan program *SPSS 15 for windows*, dapat disimpulkan hasil perhitungan sebagai berikut.

**Hipotesis Pertama**, Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Anava dua jalur, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar melalui pendekatan *Whole language* dan siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai hasil Analisis

Variansi  $F_{hitung}$  sebesar 0.064 dengan peluang kesalahan 0.801 yang berarti hasil belajar siswa yang diajar dengan *Whole language* tidak terbukti secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan *Whole language* mempunyai skor rata-rata 24.92 dan jika dibandingkan dengan skor rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional sebesar 21.00 maka skor rata-rata kelompok *Whole language* tidak berbeda secara signifikan dari konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan *Whole language* terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa tidak jauh



berbeda daripada pendekatan konvensional.

Pendekatan *Whole language* merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran yang berdasarkan konstruktivis. Pendekatan *whole language* adalah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memperoleh informasi maupun mempraktikkan ilmu baru. Melalui pendekatan ini siswa lebih mengalami proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk lebih mengenal lingkungan sekitar, mendapatkan informasi baru serta pengalaman baru dalam hal mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Melalui pendekatan *Whole language*, pembelajaran siswa menjadi lebih lengkap melalui pembelajaran secara utuh tanpa terpisah antara satu keterampilan dengan keterampilan bahasa lainnya, selain itu juga menimbulkan rasa ingin tahu siswa jadi lebih tinggi. Dalam kelompok-kelompok belajar, siswa pun menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga motivasi yang meningkat secara otomatis juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena karakteristik pendekatan *whole language* yang membantu pembelajaran siswa, maka sudah sewajarnya kalau hasil belajar membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional. Dengan kata lain, pendekatan *whole language* lebih efektif terhadap pembelajaran siswa khususnya

dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

**Hipotesis Kedua**, Dari hasil analisis data, tampak perbedaan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar melalui pendekatan *whole language* yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dengan pendekatan konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Selain itu, terbukti adanya perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan *whole language* maupun konvensional yang bermotivasi tinggi dengan siswa yang bermotivasi rendah. Berdasarkan perolehan skor rerata maka diketahui bahwa siswa yang bermotivasi tinggi memiliki skor yang lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki motivasi rendah.

Dengan demikian, motivasi siswa berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Pendekatan *Whole language* sangat membantu siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa yang biasa terlihat pada hasil belajar membaca pemahaman.

**Hipotesis Ketiga**, Hasil analisis akhir rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan *Whole language* yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional yang memiliki motivasi tinggi. Selanjutnya, pada siswa yang memiliki motivasi rendah dan diajar melalui pendekatan *whole language* rata-



rata memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional dengan kategori motivasi yang sama. Hasil  $F_{hitung}$  menunjukkan .245 dengan peluang kesalahan sebesar 0.623 yang ternyata tidak signifikan. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar membaca pemahaman literal.

Tidak adanya interaksi ini menunjukkan bahwa pendekatan Whole language secara signifikan telah membuktikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi maupun rendah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dengan kata lain, pendekatan Whole language dapat diterapkan pada semua kelompok, baik pada kelompok yang bermotivasi tinggi maupun pada kelompok yang bermotivasi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendekatan whole language tidak tergantung pada tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia. Hasil analisis memang menunjukkan tidak adanya interaksi antara pendekatan dan motivasi belajar namun dalam pembelajaran dengan pendekatan whole language siswa berani mengajukan pendapat atau ide yang berbeda dari teman maupun gurunya. Selain adanya stimulus dari guru, hal ini merupakan salah satu indikator adanya motivasi belajar siswa. Hal tersebut berupa perlakuan motivasional terhadap siswa, yaitu dengan tidak segan-segan

memberikan pujian kepada siswa. Dalam mengerjakan tugas, siswa bekerjasama dengan kelompoknya sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda dari sesama anggota kelompoknya. Dengan kata lain, pendekatan Whole language memberikan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh dan menemukan pengetahuannya sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia SD kelas IV, yaitu: 1) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang diajar melalui pendekatan *Whole language* dengan siswa kelompok kontrol yang diajar melalui pendekatan *Konvensional*; 2) terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa yang bermotivasi tinggi dan rendah yang diajar melalui pendekatan *Whole language* maupun *konvensional*; 3) tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca pemahaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S & Attardo, S. (2000). *Understanding language structure, interaction, and variation*. Youngstown: Michigan



- Press, Youngstown State University.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Burn, P. C., Roe, B. D & Ross, E. P. (1984). *Teaching reading in today's elementary schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Campbell, D. T. & Stanley, J. C. (1966). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Chicago: Rand McNally & Company.
- Dikbud. (2003). *Kemahiran baca di Indonesia menyedihkan*. Diambil dari harian Kompas, Rabu, 02 Juli 2003. [versi elektronik].
- Djemari Mardapi. (2007). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Jogjakarta: Penerbit Mitra Cendikia Press.
- Donni Yudha Prawira. (2009). *Refleksi hari buku sedunia, 23 april; buku dan budaya baca*. Diambil dari [http://www.analisadaily.com/index.php?option=com\\_content&view=articles&id=13](http://www.analisadaily.com/index.php?option=com_content&view=articles&id=13).
- Ellen Prosinki, Wahyu Bramastyo, Amy Jo David, "Literacy Boost, Belu, Indonesia". <https://www.eddataglobal.org/.../Literacy%20Boost%20Belu%20Baseline>. Diakses pada tanggal 8 desember 2013 pukul 10.15.
- Harris, L. A. & Smith, C. B. (1980). *Reading instruction: diagnostic teaching in the classroom*. New York: Richard D. Owen Publishers, Inc.
- Harris, Albert J. & Sipay, Edward R. (1985). *How to increase reading ability*. Eight Ed. New York: Longman Inc. 95 Church Street, White Plains.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B Uno. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis data statistik dan penelitian*. Edisi I. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Nuh, "<http://rri.co.id/index.php/berita/54177/Prihatin-Nilai-UN-Bahasa-Indonesia-Rendah-M-Nuh-akan-Benahi-Cara-Belajar#.UqWgp1KGmuo>
- Mustafa, "Indonesian people reading habit is very low: how libraries can enhance the people reading habits". <https://www.consolv.org/upload/ID-B>. Diakses pada tanggal 8 desember 2013 pukul 12.10
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi pembelajaran*. Cet.5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2008). *Educational psychology*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Published by McGraw-Hill Companies, Inc.
- \_\_\_\_\_. (2007). *A tropical approach to life span development*. 3<sup>rd</sup> Edition. Boston: McGraw Hill Companies, Inc.
- Slavin, Robert E. (1997). *Educational psychology*. Boston: Allyn & Bacon.



Shirley C. Raines and Robert J. Canady,  
The Whole Language  
Kindergarten. (New York:  
Teacher College, Columbia  
University, 1990), pp. 23-28  
Strickland, S. Dorothy *at al.* (2007).  
*Language arts: learning and*

*teaching.* Stamford: Thomson  
Wadsworth.

Tompkins, Gail E. & Haskisson,  
Kenneth. (1994). *Language arts  
content and teaching strategies.*  
Third Edition. Merrill: Prentice  
Hall.

